

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI METODE RESITASI PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS XI ATPK
DI SMKN 2 SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

SATRIANI

NIM. 160101030

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Rita, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriani

NIM : 160 101 030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

SATRIANI

NIM: 160101030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di SMKN 2 Şinjai yang ditulis oleh Satriani Nomor Induk Mahasiswa 160101030, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ismail, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rita, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |



ABSTRAK

Satriani, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Metode pembelajaran resitasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan proses aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dari pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru. Lokasi penelitian ini yaitu di Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 2 Sinjai Kabupaten Sinjai pada peserta didik kelas XI ATPK dengan mata pelajaran PAI di SMKN 2 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai setelah menggunakan metode resitasi.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi, dan dokumen. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumen; 2) Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengajar; 3) Menyajikan data; 4) Menyimpulkan data

.Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siklus I hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran metode resitasi rata-rata hasil Belajar PAI adalah 62,61. Rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta didik setelah penerapan metode resitasi adalah 76,96. Dan nilai g adalah 0,38. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas Kelas XI

ATPK di SMKN 2 Sinjai berada pada kriteria peningkatan yang sedang; 2) Kemudian untuk siklus II hasil belajar siswa sebelum penerapan metode tipe resitasi rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 76,96. Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode tipe resitasi adalah 83,26. Nilai g adalah 0,27. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai berada pada kriteria peningkatan yang rendah

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Resitasi

ABSTRACT

Satriani. Improving Student Learning Outcomes through the Recitation Method in PAI Subjects at Class XI ATPK at SMKN 2 Sinjai. Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program (PAI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

The recitation learning method is a learning method that involves the active process of students in building an understanding of the experiences they have had with new experiences. The location of this research is at SMKN 2 Sinjai which focuses on evaluating students of class XI ATPK with PAI subjects. This study aims to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education class XI ATPK at SMK Negeri 2 Sinjai after using the recitation method.

The type of research used is Classroom Action Research or classroom research. The data collection techniques used in this research plan are observation and documents. The data analysis techniques used in this study are: 1) Analyzing all data obtained from observations, tests, and documents; 2) Reducing the required data by selecting data on teacher activity and student activity in teaching; 3) Presenting data; 4) Summing up the data.

The results show that: 1) the first cycle of learning outcomes of students before the application of the recitation method is 62.61. The average student learning outcomes after the application of the recitation method is 76.96. And the value

of g is 0.38. So the criteria for improving PAI learning outcomes of class XI ATPK class students at SMKN 2 Sinjai are in the criteria of moderate improvement; 2) For the second cycle, before the application of the recitation type method, the average of student learning outcomes is 76.96. The average student learning outcomes after the application of the recitation type method are 83.26. The value of g is 0.27. So, the criteria for improving PAI learning outcomes of class XI ATPK students at SMKN 2 Sinjai are in the low improvement criteria.

Keywords: Learning Outcomes, Recitation Method

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
2. Dr. Ismail, M.Pd. selaku Wakil Rektor I IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud
4. Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Wakil Rektor III IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

5. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam
7. Rita, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Kepala SMK Negeri 2 Sinjai yang telah memberikan izin kepada saya selaku mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Sinjai.
9. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Sinjai yang telah bersedia memberikan data atau pun keterangan kepada penulis hingga karya tulis ini selesai tepat pada waktunya.
10. Peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai yang telah bersedia menerima penulis di rumah kediaman mereka untuk melakukan penelitian.
11. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

12. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
13. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
14. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
15. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Agustus 2020

Satriani
NIM. 160101030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Metode Resitasi.....	14
3. Materi PAI pada Penelitian.....	19

B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Definisi Variabel.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Jenis Tindakan	41
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Instrument Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Prestasi Peserta Didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020.....	3
Tabel 3.1. Persentase dan Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran	
Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Non Pendidik SMK Negeri 2 Sinjai.....	57
Tabel 4.2. Responden berdasarkan jenis kelamin	58
Tabel 4.3. Hasil Belajar peserta didik XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai Sebelum Penerapan Metode Resitasi	59
Tabel 4.4. Presentase Hasil Belajar peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Mata Pelajaran PAI	60
Tabel 4. 5. Kriteria Tingkat <i>N-Gain</i>	69
Tabel 4.6. Kriteria Tingkat <i>N-Gain</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 3.1 Metode Kurt Lewin	35
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Soal
- Lampiran 4. Surat Penelitian dari Kampus IAIM Sinjai
- Lampiran 5. Surat Penelitian dari IAIM Sinjai
- Lampiran 6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana, mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik. Bagi seorang guru, hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai cerminan penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Seorang pendidik dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila sebagian besar dari jumlah peserta didik telah mencapai tujuan intruksional baik tujuan konstruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan belajar peserta didik dan mengetahui ketuntasan pencapaian hasil belajar peserta didik.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.3

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter, untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal untuk menentukan permasalahan dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai masih terdapat prestasi yang cukup rendah baik pada nilai afektif, psikomotorik, dan kognitif. Demikian pula dalam penilaian tugas harian yang mereka peroleh. Hal itu disebabkan bahwa tidak semua peserta didik pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hadir. Kekurang aktifnya kehadiran mereka yang seharusnya mencapai angka 100% disebabkan oleh kejenuhan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran. Dari 13 (tiga belas) orang jumlah peserta didik pada kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai ada 7

(tujuh) orang atau 53 % yang memiliki nilai prestasi yang cukup rendah pada mata pelajaran PAI dan 6 (enam) orang peserta didik sudah cukup memuaskan dalam pencapaian nilai prestasi belajarnya. Dan untuk melihat hasil prestasi belajar mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1. Nilai Prestasi Peserta Didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020²

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian				
		Kehadiran	Afekif	Psikomotorik	Tugas Harian	Kognitif
1	A.SYARUL GUNAWAN	5	5	6	5	5
2	ANDI MUH.MURSYIDAN	6	5	6	5	6
3	ARJUNA	3	4	4	4	5
4	HAMDANIAH	9	8,5	8,5	9	8
5	IRSANDI	9	8	8	8	8
6	ISMAIL	9	8	8	8	8,5
7	MUH HAERUL	5	6	6	4	6
8	RESTU DEWO BASKORO	4	6	5	6	5
9	RISWANDI	10	8,5	8,5	8,5	8,5
10	RUDIANTO	5	3	5	5	6
11	SALDI	10	8	8,5	8,5	8,5
12	SUHARDI	9	8	8,5	8,5	8,5
13	WULAN RAMADANI	4	5	5	4	4

²Daftar Nilai Kelas XI Mata pelajaran PAI. Semester Ganjil tahun Ajar 2019/2020. Tanggal 29 Oktober 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih ada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Sinjai yang memiliki nilai di bawah 7,5 yang merupakan KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Sinjai tersebut. Ada 7 orang peserta didik atau sekitar 53 % kelas XI ATPK yang memiliki hasil belajar yang cukup rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI yaitu 13 orang peserta didik. Menurut penulis jumlah tersebut tergolong cukup banyak pada satu kelas yang dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam, sehingga perlu dilakukan perubahan metode dalam proses belajar mengajar oleh guru PAI agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kreatifitas dalam berpikir peserta didik dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mempermudah dalam memecahkan masalah adalah metode pembelajaran Resitasi. Metode pembelajaran resitasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan proses aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dari pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru. Pada metode pembelajaran *Resitasi*, proses penemuan informasi atau penemuan konsep menjadi kunci utama, sehingga konsep yang diperoleh peserta didik tersimpan

lama dalam ingatan dibandingkan dengan cara bercerita. Karakteristik yang dominan dari metode pembelajaran resitasi adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif peserta didik untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuh untuk memecahkan permasalahan.³

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.⁴

Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sikap peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya memperhatikan dan mengharagia

³Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 318

⁴Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), h.

terhadap pelajaran dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Selain itu banyak sikap peserta didik yang tercermin dalam perilaku yang timbul. Sikap tersebut tidak membawa perlengkapan belajar, masih mengerjakan tugas rumah di sekolah, masih takut berinteraksi dengan guru mata pelajaran, memperhatikan tetapi pikiran tidak fokus, dan sebagainya. Kondisi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu riset pada metode pembelajaran resitasi yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran PAI materi Budi Pekerti karena berdasarkan hasil wawancara penulis, metode pembelajaran *Resitasi* belum pernah diterapkan di SMKN 2 Sinjai tepatnya di kelas XI, untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode pembelajaran *Resitasi* sekaligus dapat melihat keantusiasan dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai dapat meningkat setelah menggunakan metode resitasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai setelah menggunakan metode resitasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode pembelajaran resitasi.
- b. Memberikan alternatif kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat memberikan dorongan dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi guru dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas dan meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengalaman tentang penerapan metode pembelajaran resitasi dalam pembelajaran PAI.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau referensi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵ Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶ Menurut Arikunto hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini

⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 5

biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.⁷

Sejalan dengan pendapat di atas Dyamiati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁸

Berdasarkan hasil pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah dimana hasil kegiatan belajar diberikan penilaian oleh pengajar/guru dengan beberapa ukuran penilaian.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika tahap pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya,

⁷ Ekawama, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), h.70.

⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), h. 34.

potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

2) Kecerdasan/*intelegensia*

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

3) Latihan ulangan

Seringkali mengulang sesuatu, maka cakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Karena latihan, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu.

4) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi sesuatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya seseorang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu, jika tidak mengetahui betapa pentingnya hasil yang akan dicapai.

5) Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya yang dapat dicapai.⁹

6) Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang turut memegang peranan penting pula.

7) Guru dan Cara Mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana caraguru itu

⁹ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi...*, h. 35.

mengajar turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

8) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

9) Motivasi Sosial

Motivasi sosial dapat pula timbul pada anak dan orang-orang yang disekitarnya, seperti tetangga, anak saudara, teman-teman sepermainan, dan sekolah.

10) Lingkungan dan kesempatan

Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil yang baik dan tidak dapat mempertinggi balajarnya akibat kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk serta faktor lain diluar kemampuannya.¹⁰

¹⁰ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi...*, h. 36.

2. Metode Resitasi

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar, metode pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik.¹¹

Metode *Resitasi* merupakan salah satu dari sedikit metode yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari metode ini, *Resitasi* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.¹²

Metode *Resitasi* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menangani kreatifitas peserta didik. Dengan metode ini maka diharapkan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet, III; PT Bumi Aksara, 2015), h. 89

¹²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Cet, I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 218.

membangun pengetahuannya serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat secara aktif.

a. Langkah-Langkah Metode *Resitasi*

Menurut Resitasi bahwa metode *Resitasi* terdiri dari 3 komponen penting, yaitu *Understanding Challenge*, *Generating Ideas*, Dan *Preparing For Action*.

1) Komponen I-*Understanding Challenge* (Memahami Tantangan)

- a) Menentukan tujuan: pendidik menginformasikan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajarannya.
- b) Menggali data: pendidik mendemonstrasi/menyajikan fenomena alam yang dapat keingintahuan peserta didik.
- c) Merumuskan masalah : pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.

2) Komponen II-*Generating Ideas* (Membangkitkan Gagasan)

Memunculkan gagasan: pendidik memberi waktu dan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya dan juga

membimbing peserta didik untuk menyepakati alternative pemecahan yang diuji.¹³

3) Komponen III-*Preparing for Action* (Mempersiapkan Tindakan)

- a) Mengembangkan solusi: pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- b) Membangun penerimaan: pendidik mengecek solusi yang telah diperoleh peserta didik dan memberikan permasalahan yang baru namun lebih kompleks agar peserta didik dapat menerapkan solusi yang telah ia peroleh.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Resitasi*

1) Kelebihan Metode *Resitasi*

Adapun kelebihan metode *Resitasi* yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan.
- b) Membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran ...*, h. 218

- c) Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mencari arah-arrah penyelesaian sendiri.
- d) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu permasalahan.
- e) Membuat peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru.¹⁴
- f) Mengasumsikan bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar
- g) Dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan.
- h) Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya.

¹⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Cet, I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.325

- i) Melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah.
- j) Memiliki tahapan pengembangan sistematis, dengan beragam metode dan teknik untuk setiap tahap yang dapat diterapkan secara fleksibel.¹⁵

2) Kelemahan Metode *Resitasi*

Adapun kelemahan metode *Resitasi* yaitu sebagai berikut:

- a) Perbedaan level pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam menghadapi masalah.
- b) Ketidaksiapan peserta didik untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan.
- c) Metode ini mungkin tidak cocok diterapkan untuk peserta didik taman kanak-kanak atau kelas-kelas awal sekolah dasar.
- d) Butuh waktu yang lama.¹⁶

¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 221.

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran...*,

3. Materi PAI pada Penelitian

Materi PAI pada penelitian ini yaitu tentang Budi Pekerti. Dalam materi tersebut sub materi yang dipelajari adalah Kajian Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadits tentang Menjalin Kebersamaan Melalui Toleransi.

a. Bacaan

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ١٢٩ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ
لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا
بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ٤١

Terjemahnya:

“Ibnu Abbdu berkata, bahwa Qais bin Sa’ad dan Sahl bin Hunaif saat berada di Qadisiyah, tiba-tiba lewat jenazah dihadapan mereka. keduanya pun berdiri, lalu ada seseorang berkata kepada mereka, “Bahwa jenazah itu adalah berasal dari penduduk negeri ini” Keduanya menjawab, “Rasulullah saw, pernah berdiri karna ada jenazah yang lewat dihadapannya, lalu dikatakanlah kepada beliau, jenazah itu adalah seorang yahudi. “Maka beliau pun menjawab,” Bukankah seorang yahudi juga memiliki napas?”¹⁷

¹⁷ Al-qur’an dan Terjemahanya

b. Pengertian Toleransi

Menurut Ensiklopedi Indonesia, kata ‘toleransi’ dari bahasa latin ‘*teolerare*’ yang berarti menanggung atau menahan, sedangkan makna dalam konteks pergaulan bermasyarakat adalah ‘sikap membiarkan orang-orang mempunyai keyakinan lain dan menerima kenyataan tersebut, karena mengakui hak kebebasan setiap orang dalam hal keyakinan hatinya..’¹⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat beragam adat kebiasaan keyakinan, bahkan agama yang tentu membutuhkan sikap toleransi. Sikap toleransi merupakan syarat utama untuk menciptakan kehidupan yang damai dan rukun. Toleransi dapat terwujud dengan menunjukkan sikap menahan diri dan membiarkan (pasif) sampai pada menghargai penganut keyakinan lain.

Selanjutnya, meskipun tidak menerima ajarannya, ada juga orang yang sampai bersikap mengapresiasi agama-agama lain yang pada akhirnya membantu penghayatan keyakinannya sendiri. Dasar dari toleransi adalah pengakuan atas hak kodrati manusia sendiri dan

¹⁸ Rahman, Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; untuk SMK kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2018), h. 67

penghargaan atas hati nuraninya mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dalam memeluk suatu keyakinan.

Toleransi terjadi karena adanya perbedaan, Said Agil Al-Muawar menegaskan hal tersebut: “...toleransi mengandung konsesi (melepaskan hak). Artinya, konsesi merupakan pemberian yang hanya didasarkan pada kemurahan dan kebaikan hati dan bukan didasarkan pada hak. Intinya, toleransi terjadi dan berlaku karena adanya perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan dengan tidak mengorbankan prinsipnya sendiri”.¹⁹

c. Batasan-batasan Toleransi

Said Agil Al-Munawar juga menyampaikan batas-batas toleransi dalam pergaulan hidup umat beragama yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah (ritual) dengan cara tersendiri yang ditakliffkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang memeluknya.

¹⁹ *Ibid*, h. 67

- 2) Toleransi dalam pergaulan hidup beragama, bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan dari sikap keberagaman dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.²⁰

d. Tuntutan Toleransi

Melalui toleransi, pluralitas dan perbedaaan dipandang sebagai sunatullah yang tidak pernah berubah. Sebab itu, toleransi menuntut adanya sikap saling memahami (*mutual understanding*) dan saling menghargai (*mutual respect*) sebagaimana diamanahkan oleh Allah swt. Dalam terjemah Q.S. Al-Hujarat/49:13:

“Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, maha teliti”.

²⁰ Rahman, Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam ..*, h. 68

e. Prinsip Hidup dalam Toleransi

Setidaknya ada tiga prinsip utama yang berkaitan dengan hidup dalam keragaman dan perbedaaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip *plural is usual* (keragaman itu biasa), yaitu kemajemukan menjadi hal yang lumrah dan tidak perlu diperdebatkan ataupun dipertentangkan.
- 2) Prinsip *equal is usual* (kesetaraan itu biasa), yaitu pandangan yang menagkui semua kelompok yang ada sebagai mitra dan karenanya setara. Semua kelompok mempunyai peluang yang sama untuk hidup, dan membiarkan yang lain pun hidup.
- 3) Prinsip *modesty in diversity* (sahaja dalam keragaman), yaitu sikap menengah, objektif yang mengantarkan pada kedewasaan berpikir dan bertindak dalam merespon keragaman.²¹

f. Contoh Toleransi dalam Kehidupan Rasulullah saw

Contoh toleransi dalam Islam yang paling nyata dan mudah dipahami, dapat kita perhatikan dari kehidupan Rasulullah saw. dan para sahabat di tengah-tengah

²¹ Rahman, Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam ..*, h. 68

masyarakat yang terdiri dari beragama suku dan agama di Madinah.

Ketika Rasulullah saw, sampai di Madinah, beliau melihat kenyataan bahwa penduduknya bukan hanya kaum muslim, tetapi juga para pemeluk agama lain, terutama orang-orang Yahudi, Nasrani, dan kaum Paganis (para penyembah berhala). melihat kondisi demikian, beliau segera mengambil langkah besar untuk mempersatukan seluruh elemen masyarakat Madinah, agar sama-sama menjaga keutuhan kota dengan cara mengadakan perjanjian damai di antara mereka. Perjanjian tersebut, kemudian dikenal dengan nama Piagam Madinah.

Syekh Muhammad Al-Ghazali, dalam bukunya “*Fiqh Sirah*” menggambarkan tentang sikap toleran Muhammad dalam menjalankan kehidupan bersama.²²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang

²² *Ibid*, h. 69

berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan judul atau topik penelitian ini yaitu:

1. Mukhamad Abdul Majid, 2015. Adapun judul skripsi penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-ayat tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten kendal 2015-2016. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi *Resitasi* berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Al-qur'an Hadits materi pokok Ayat-ayat tentang demokrasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan uji perbedaan rata-rata t-test, (5,081) (1,671) maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Yaitu "ada pengaruh penerapan metode resitasi terhadap prestasi belajar Alqur'an hadits bab ayat-ayat demokrasi kelas X MA NU tahun 2015-2016". Terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan strategi resitasi adalah 73,81. Sedangkan nilai rata-rata prestasi

belajar peserta didik kelas kontrol adalah 66,39. Berdasarkan uji laboratorium besarnya nilai signifikan penggunaan strategi resitasi adalah 73,3%.²³

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode resitasi, dan subjek yang diteliti adalah peserta didik sekolah menengah atas/ sederajat. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya metode tersebut telah diterapkan sedangkan pada rencana penelitian ini metode resitasi baru akan digunakan.

2. Ahmad Mashudi, 2017. Adapun judul skripsi penelitian Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Qur'an bengkel Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs. Darul Qur'an

²³ Mukhamad Abdul Majid. *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-ayat tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten kendal 2015-2016*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), h. 85

Bengkel 2016/2017. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 75,38 dengan persentase ketuntasan 57,60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,38 dengan persentase ketuntasan 88,46%. hal ini juga dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,46 dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus II meningkat menjadi 2,96 dengan kategori aktif.²⁴

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode resitasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan metode resitasi ini pada penelitian sebelumnya pada peserta didik MTs sedangkan penelitian yang akan direncanakan merupakan penelitian pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Sinjai.

²⁴Ahmad Marsudi, *Penerapan Metode Resitasi dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Qur'an Bengkel Tahun pelajaran 2016/2017*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017), h. 84.

3. Agus Senthosa, 2017. Adapun judul skripsi yaitu Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas IV, hal ini terbukti dari hasil lembar observasi dari siklus I sampai II yaitu: pada siklus I aktivitas belajar peserta didik terhadap peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif hanya 56,52% dan pada pertemuan kedua peserta didik yang aktif adalah 69,56%. Hasil siklus II yaitu pertemuan pertama sebanyak 82,60% peserta didik yang aktif dan 17,40% peserta didik yang tidak aktif. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar peserta didik terdapat 91,30% siswa yang aktif dan 8,70% siswa yang tidak aktif.²⁵

²⁵ Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih DOH Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi: Fakultas tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri (UIN) raden Intan Lampung, 2017), h. 123.

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode resitasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan metode resitasi ini pada penelitian sebelumnya pada peserta didik di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan direncanakan merupakan penelitian pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Sinjai.

4. Yeni Atikah Sari, 2015. Judul skripsi Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *resitasi* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Darussalam Ciputat. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa dengan metode *resitasi* lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan selisih nilai sebesar 9,67. Selain itu,

persentase semua jenjang kognitif memperoleh kenaikan rata-rata sebesar 14,39.²⁶

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode resitasi. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan metode resitasi ini pada penelitian sebelumnya pada peserta didik di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan direncanakan merupakan penelitian pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Sinjai.

5. Siti Musyarofah, 2013. Judul skripsi Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu di SDLB Kebakalan madiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: a) Metode resitasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pendidikan atau pengajaran dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi sering disamakan dengan

²⁶ Yeni Atikah Sari, 2015. *Pengaruh Metode Resitasi pada Mata pelajaran PAI Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Skripsi (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 62.

“*homework*” (pekerjaan rumah), padahal sebenarnya berbeda. Pekerjaan rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus, ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan siswa di rumah, sedangkan resitasi adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, atau tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas atau pelajaran yang diberikan.²⁷ Dimana metode resitasi diberikan karena pelajaran yang diberikan terlalu banyak dan waktu sedikit. Meskipun demikian metode resitasi merupakan metode yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam belajar, baik belajar secara individu maupun secara kelompok. Metode resitasi juga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa tunarungu memahami materi yang telah diajarkan; b) Penerapan metode resitasi bagi siswa tunarungu hampir sama penerapannya dengan penerapan metode resitasi terhadap siswa normal pada umumnya; c) Hanya saja dalam penyampaian dan

²⁷Siti Musyarofah, 2013. *Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu di SDLB Kebakalan madiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. xii.

menjelaskan materi, guru harus menggunakan bahasa yang sederhana dan menghindari penggunaan kata-kata yang ilmiah agar siswa mudah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain cara penjelasannya yang menggunakan bahasa isyarat dan harus disederhanakan, proses pembelajaran PAI juga berbeda segi pengkajian materinya, dalam materi pembelajaran PAI hanya mengkaji materi-materi dasarnya saja, karena dengan kondisi mereka yang mengalami ketunarunguan akan mempengaruhi kondisi kecerdasannya, kondisi bahasanya dan kondisi emosionalnya; d) Pelaksanaan metode resitasi meliputi tiga tahap: yang pertama perencanaan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan kisi-kisi materi yang akan diajarkan, dan menyiapkan sumber belajar. Yang kedua pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi, kegiatan inti pembelajaran yaitu guru memberikan penjelasan dan penerapan metode resitasi, dan kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dan memberikan kesimpulan. Dan yang ketiga evaluasi yaitu memberikan tes guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah

diajarkandan sebagai bahan pembenahan terhadap hasil yang telah diperoleh siswa; e) Pelaksanaan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI sangat efektif, karena dengan adanya penerapan metode resitasi memberikan banyak latihan-latihan bagi anak tunarungu, sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan paham atau tidaknya siswa tunarungu terhadap materi yang diajarkan akan lebih terungkap.²⁸

Adapun persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode resitasi. Sedangkan perbedaanya yaitu penggunaan metode resitasi ini pada penelitian sebelumnya pada peserta didik tunarungu sedangkan penelitian yang akan direncanakan merupakan penelitian pada peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat ditentukan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Penerapan metode pembelajaran resitasi tidak terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya

²⁸ Siti Musyarofah, 2013. *Penerapan Metode Resitasi ...*, h. xii.

pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI ATPK SMKN 2 Sinjai.

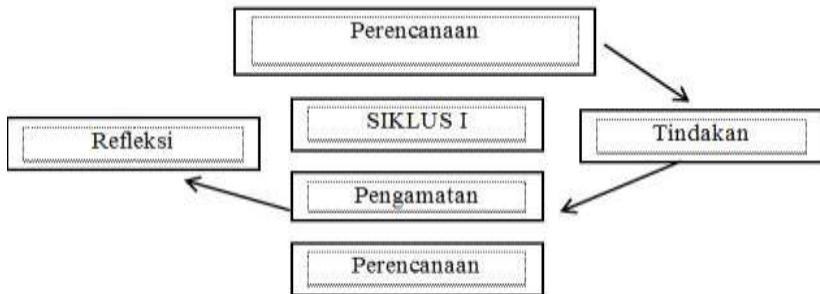
H₁ : Penerapan metode pembelajaran resitasi terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI ATPK SMKN 2 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *class room research*, yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁹ Adapun metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode Kurt Lewin, metode ini terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen diatas dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.³⁰



Gambar. 3.1 Metode Kurt Lewin

²⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009), h.3.

³⁰ Hamsah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Professional*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 86

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan menyusun RPP bersama guru bidang studi.

2. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan benar observasi.³¹

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

³¹ Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 35

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 2 Sinjai Kabupaten Sinjai pada peserata didik kelas XI ATPK dengan mata pelajaran PAI di SMKN 2 Sinjai.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu bulan), yakni pada tanggal 24 Juni sampai dengan tanggal 31 Juli 2020.

C. Definisi Variabel

Definisi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.

Variabel independen, dalam bahasa sering disebut dengan variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Adapun variabel independen adalah penelitian ini adalah *resitasi*

Variabel dependen, dalam bahasa indonesia sering disebut dengan variabel terikat atau variabel Y. Variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³²

Penelitian ini berjudul peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode Resitasi pada mata pelajaran PAI kelas XI ATPK di SMK Negeri 2 Sinjai, Maka pada bagian ini penulis akan memberikan beberapa kata dalam judul tersebut.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³³

2. Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk menangani kreatifitas peserta didik. Dengan metode ini maka diharapkan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat membangun pengetahuannya serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat secara aktif.³⁴

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.16

³³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, h.22

³⁴ Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 164

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai yaitu sebanyak 13 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus benar-benar representatif (mewakili).³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.117

³⁶ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.109.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan memilih sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas XI ATPK sebagai kelas Tindakan Kelas yang melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi. Dari hasil awal observasi bahwa peserta didik pada kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai sebanyak 13 orang dan yang memiliki nilai rendah dan belum mencapai KKM sebanyak 7 orang sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 6 orang.

Teknik pengambilan sampel menurut Arikunto jika populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel jika populasi melebihi 100 maka diambil sampel 10-15%, 20-25% atau lebih.³⁸ Dalam hal ini penulis mengambil sampel sebanyak 100% yakni untuk kelas XI ATPK sebanyak 13 orang peserta didik.

³⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.77

³⁸ Arikunto, *Prosedur suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 117

E. Jenis Tindakan

Dalam penelitian ini, metode resitasi menjadi tindakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI ATPK SMKN 2 Sinjai. Observasi dilaksanakan melalui 2 tahap tindakan yaitu: siklus I dan siklus II.

Jenis tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambar siklus 1

Pola siklus ini langkah ajakan dilakukan adalah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat silabus dan RPP pada materi Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sinjai.
- 2) Membuat lembaran observasi untuk mengamati hasil belajar peserta didik di SMKN 2 Sinjai

b. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah yang sudah direncanakan tentang tindakan yang ditempuh.

c. Tahap observasi (*observation*)

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi (*refleksition*)

Hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis yang dilaksanakan adalah sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pemcapaian hasil tujuan akhir.

2. Gambaran kegiatan siklus 2

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini relatif sama dengan perencanaan pada siklus I. Namun, pada beberapa langkah dilakukan perbaikan, penyempurnaan, dan penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditempuh di lapangan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*Planning*), mencakup:
 - 1) Mengalusi hasil refleksi, mendsikusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 3) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I
- b. Tahap melakukan tindakan (*action*), mencakup:
 - 1) Melakukan analisis pemecahan masalah
 - 2) Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan metode resitasi.
- c. Tahap mengamati (*observasi*), mencakup:
 - 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode resitasi. Mencatat perubahan yang terjadi.
 - 2) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
- d. Tahap refleksi, mencakup:
 - 1) Merefleksikan aktivitas peserta didik pada materi pembelajaran
 - 2) Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode resitasi.
 - 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

4) Menyusun rekomendasi

Dari tahapan kegiatan pada siklus 1 dan 2 hasil yang diharapkan adalah:

- a. Peserta didik memiliki kemampuan dan terlibat aktif dalam pembelajaran
- b. Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan metode resitasi
- c. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tema Budi pekerti: Kajian QS. Yunus (10): 40-41 dan Hadits tentang Menjalin Kebersamaan melalui Toleransi.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penulis Mengumpulkan Data Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes. Tes tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes awal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa sebelum penerapan pembelajaran konvensional dan menggunakan metode resitasi. Sedangkan *posttest* adalah tes hasil belajar setelah

penerapan pembelajaran konvensional dan pembelajaran menggunakan metode resitasi.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain :

a. Tes

Tes adalah alat prosedur yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.³⁹ Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah berupa soal uraian. Tes yang dilakukan adalah *post test*. *Post test* merupakan tes yang diberikan setelah pelajaran atau materi disampaikan. *Post test* tersebut untuk melihat adalakah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah salah satu proses pengamatan tingkah laku guru dan peserta didik selama proses

³⁹ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.193

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung obyek yang diteliti berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

c. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini bersumber dari beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan skripsi baik yang bersumber dari kepustakaan maupun internet.

2. Uji Coba Instrument Penelitian

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan (valid) dan keandalan (reliabel) instrumen. Uji coba instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas, karena validitas dan realibilitas merupakan ketentuan untuk menilai suatu alat ukur. Validitas tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara reliabel berarti instrumen yang digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang berbeda, akan tetap menghasilkan data yang sama.⁴⁰

Instrumen yang telah disetujui selanjutnya dicobakan pada sampel. Sampel uji instrumen adalah siswa kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 13 siswa. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah subjek

$\sum x \cdot y$ = produk dari X dan Y

$\sum x$ =

Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif ..*, h.348

Untuk menguji setiap butir, maka skor yang ada dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Instrumen disebut valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan $s\%$. Data hasil uji coba yang diperoleh dari hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer seri program statistik (SPSS). Berdasarkan hasil uji coba instrumen menunjukkan seluruh soal dinyatakan valid.

Untuk menguji reliabilitas tes dalam penelitian ini digunakan rumus KR-20. Menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

q : banyaknya item

S : Standar deviasi⁴¹

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila pada taraf signifikansi 5% harga r_{11} semakin mendekati 1, dan sebaliknya apabila 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dapat dikatakan rendah tingkat kepercayaannya atau tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitinya sebesar 0,899, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data normal ataupun tidak. Uji normalitas data kecerdasan logis matematis dan motivasi, maka digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan untuk perhitungannya menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics 21*. Model data yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan ketentuan normal jika *Sign.* atau probabilitas $> 0,05$.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas...*, h.101.

⁴² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), h. 77

4. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal, maka hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. $H_0 : \varphi_1 = \varphi_2$: Penerapan metode pembelajaran resitasi tidak terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI ATPK SMKN 2 Sinjai.

$H_0 : \varphi_1 \neq \varphi_2$: Penerapan metode pembelajaran resitasi terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI ATPK SMKN 2 Sinjai

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁴³ Adapun instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa yang berupa soal pilihan ganda.

⁴³ Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 84

Instrumen tes digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes dibuat sebanyak 15 soal.

2. Lembar Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data aktifitas peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri dan langkah-langkah pembelajaran guru mulai awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumen.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengajar. Reduksi data merupakan pemilihan data yang relevan, penting bermakna dan data tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang

dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.⁴⁴

3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan presensi data.
4. Menyimpulkan data.

Jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil observasi, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post Test} - \text{Pre Test}}{\text{Pre Test}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentasi peningkatan

Post test : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Pre Test : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

⁴⁴ Ibid, h 146-147.

5. Pengolahan Data Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar keterlaksanaan di nilai oleh observer penelitian yang telah memahami rubrik atau pedoman penelitian sehingga observer dapat menggunakan dan menilai keterlaksanaan pembelajaran dengan benar. Persentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh pada tiap item}}{\text{jumlah skor ideal untuk seluruh item}} \times 100\%$$

Persen keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi data kualitatif dengan menggunakan kriteria dari Eko Putro Widoyoko⁴⁵.

Selanjutnya, kriteria interpretasi pengaruh variabel X terhadap Y, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMK Negeri 2 Sinjai

a. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMK Negeri 2 Sinjai |
| 2) Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| 3) Otonomi Daerah | : Kota Sinjai |
| 4) Kecamatan | : Sinjai Utara |
| 5) Desa/Kelurahan | : Balangnipa |
| 6) Alamat | : JL.Andi Mandasini No. 2 |
| 7) Kode pos | : 92612 |
| 8) Telpon | : - |
| 9) Daerah | : Perkotaan |
| 10) Status Sekolah | : Negeri |
| 11) Akreditasi | : B |
| 12) Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 13) Terletak Pada Lintasan | : Kota ⁴⁶ |

⁴⁶ Profil Sekolah SMK Negeri 2 Sinjai

2. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Sinjai

a. Visi SMK Negeri 2 Sinjai

Adapun visi dari SMK Negeri 2 Sinjai sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang berkualitas dan profesional di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia untuk mendukung perkembangan dunia kerja dan mencetak lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, kompetitif dan memiliki daya saing di dunia kerja serta peduli dan ramah terhadap lingkungan.

b. Misi SMK Negeri 2 Sinjai

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) di bidang pertanian pertanian, perikanan, peteranakan dan multimedia yang berbasis kompetensi dan produksi.
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang berbasis kompetensi dan produksi.
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, perikanan,

peternakan dan multimedia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul Karimah yang mencintai teknologi.

- 4) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mendukung program pemerintah Kabupaten Sinjai di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia.
- 5) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan multimedia yang membentuk siswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, demokratis, mandiri dan peduli terhadap lingkungan.
- 6) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang nyaman melalui upaya pelestarian lingkungan hidup.

3. Keadaan Guru dan Staf SMK Negeri 2 Sinjai

Guru yang merupakan tenaga pendidik memiliki fungsi memberikan pendidikan akan suatu pengetahuan kepada peserta didik. Selain dari tenaga pendidik SMK Negeri 2 Sinjai memiliki tenaga non pendidikan. Di dalam melaksanakan tugas baik sebagai tenaga pendidik

dan tenaga non pendidik tetap mengacu pada visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik (guru) maupun tenaga non pendidikan SMK Negeri 2 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Non Pendidik SMK Negeri 2 Sinjai

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Tenaga Pendidik	50
2	Tenaga Non Pendidik	22
	Total	72

Sumber data: SMK Negeri 2 Sinjai

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik pada SMK Negeri 2 Sinjai sebanyak 50 orang dan tenaga non pendidik sebanyak 22 orang dengan jumlah keseluruhan 72 orang.

4. Analisis Responden

Karakteristik peserta didik atau responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan faktor yaitu jenis kelamin. Adapun jumlah dan presentase dari responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	11	84,61 %
2	Perempuan	2	15,38 %
Total		13	100%

Sumber data: Hasil olahan

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang merupakan peserta didik XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai Semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 13 orang dengan pembagian 11 orang peserta didik laki-laki dan 2 orang peserta didik perempuan.

Selanjutnya tabel berikut ini menerangkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai sebelum penerapan metode resitasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3.

**Hasil Belajar peserta didik XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai
sebelum penerapan metode resitasi**

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian
1	A.Syarul Gunawan	70
2	Andi Muh.Mursyidan	65
3	Arjuna	70
4	Hamdaniah	70
5	Irsandi	67
6	Ismail	74
7	Muh. Haerul	75
8	Restu Dewo Baskoro	70
9	Riswandi	74
10	Rudianto	75
11	Saldi	75
12	Suhardi	65
13	wulan Ramadani	64

Sumber data: Guru PAI SMK Negeri 2 Sinjai

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai belum tuntas dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan presentase dari peserta didik tersebut cukup tinggi sebagaimana hasil perhitungan presentase dari nilai hasil belajar peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai berikut ini.

Tabel 4.4.

**Presentase Hasil Belajar peserta didik kelas XI ATPK SMK
Negeri 2 Mata Pelajaran PAI**

No	Rentang	Jumlah	Presentase
1	60 – 65	3	23,07 %
2	66 – 70	5	38,46 %
3	71 – 74	2	15,38 %
4	75 – 79	3	23,07 %
	Total	13	100 %

Sumber data: Hasil olahan

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai rata-rata memiliki hasil belajar yang masih rendah untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam sehingga diperlukan suatu metode untuk bisa meningkatkan hasil belajar.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti kepada peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai sebanyak 13 orang. Penelitian dilaksanakannya sebanyak 2 (dua) siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 (dua) kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari senin

tanggal 13 Juli 2020 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 14 Juli 2020, Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin tanggal 20 Juli 2020 dan pertemuan kedua pada hari selasa tanggal selasa 21 Juli 2020

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan. Dari penelitian ini dapat dideskripsikan secara rinci kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2020 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar PAI. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru membahas pelajaran tentang kajian Q.S. Yunus (10) dan hadits tentang menjalin kebersamaan melalui toleransi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan lebih dalam di kelas XI

ATPK SMK Negeri 2 Sinjai. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca doa dan mengabsen. Ketika guru sedang menjelaskan materi, hanya beberapa orang saja yang terlihat mendengarkan penjelasan, yang lainnya terlihat tidak fokus, bahkan ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya.
- b. Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, banyak siswa yang mengobrol dan bertanya pada temannya karena tidak paham dengan apa yang ditugaskan guru. Kelas menjadi sedikit gaduh karena beberapa siswa bertanya kepada guru tentang tugas yang harus dikerjakan sampai beberapa kali. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang fokus menyimak ketika guru menjelaskan materi beberapa saat sebelumnya.
- c. Metode yang digunakan guru saat itu adalah ceramah. Mungkin ini yang membuat siswa sedikit merasa bosan dan berdampak pada sikap mereka yang tidak fokus pada penjelasan guru. Di tengah pelajaran, guru sempat menggunakan media

pelajaran berupa *slide power point*. Hal ini membuat suasana kelas sedikit lebih kondusif karena siswa lebih memperhatikan penjelasan guru.

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan. Persiapan berupa merancang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi ajar berupa *power point*, serta instrumen penting dalam penelitian, seperti menyiapkan form jurnal dan angket siswa, kuisisioner, pedoman wawancara dan lain sebagainya.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah memiliki rencana seperti yang tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni: peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian teks ulasan, peneliti akan menyampaikan materi dalam bentuk *power point*. Selesai memberi materi, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk

menanyakan hal yang belum dipahami. Setelah itu peneliti akan memberikan tugas berupa soal pilihan ganda, tugas tersebut masuk ke dalam tes unjuk kerja I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan di kelas dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 Juni 2020 mulai pukul 12.40-13.50 WITA. Sebelum masuk pelajaran inti, peneliti mengabsen siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, pelajaran pun dimulai.

Pelajaran dimulai, peneliti melakukan apresiasi berupa menanyakan kabar siswa. Suasana kelas saat itu terdengar sedikit gaduh karena banyak siswa yang memberikan respon. Penelitian mengkondusifkan suasana kelas, setelah suasana mereda, peneliti mulai menjelaskan materi teks ulasan dengan menggunakan tampilan *power point* dan batuan *in focus*. Selain itu, peneliti juga memberikan

contoh berupa teks ulasan yang peneliti ambil dari sebuah artikel di koran .

Setelah selesai menjelaskan materi teks ulasan, peneliti bersama-sama dengan siswa membahas conroh teks ulasan yang baru saja dijelaskan. Setelah selesai menjelaskan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, peneliti menyimpulkan pelajaran hari ini dan memberitahukan materi tentang materi untuk pertemuan selanjutnya, kemudian peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sebuah artikel dari koran berisi teks ulasan. Selanjutnya peneliti membagikan lembar pengamatan siswa terhadap guru dan jurnal siswa.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Pada pertemuan kedua, perencanaan yang telah dibuat yakni, peneliti akan menanyakan tugas yang kemarin diberikan peneliti kemudian peneliti akan meberikan materi lanjutan tentang teks ulasan.setelah itu,

peneliti memberikan contoh sebuah artikel dari koran yang berisi teks ulasan yang kemudian bersama sama dengan siswa untuk mencari tema utama dari teks ulasan tersebut. selesai itu, peneliti membagikan lembar teks pengamatan siswa terhadap guru. Kemudian pelajaran ditutup dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah kemudian menutup pelajaran dengan *hamdalah*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Juli 2020 pukul 07.10 – 08.30 WITA. Peneliti mengkondisikan siswa dan memberikan jeda waktu kepada siswa untuk merealisasikan diri. Siswa yang hadir tetap seperti pada pertemuan pertama, yakni 13 siswa. Setelah beberapa menit mengkoordinasikan siswa dan terlihat sudah lebih tenang. Peneliti terlebih dahulu menanyakan tugas yang kemarin diberikan, lalu siswa mengeluarkan tugasnya. Peneliti mengecek hasil kerja siswa satu persatu dengan cara menghampiri meja siswa secara

bertahap. Setelah selesai memeriksa, peneliti mengambil satu dari salah satu siswa untuk dijadikan contoh pada materi hari ini.

Peneliti, dengan menggunakan *power point* dan *in focus* memberikan materi selanjutnya, yaitu materi bagai mana cara mencari tema utama dalam sebuah teks ulasan. Kemudian dengan menggunakan contoh dari siswa, peneliti bersama-sama dengan siswa mencari tema utama dalam teks, peneliti bersama-sama dengan siswa mencari tema utama dalam teks ulasan tersebut. Setelah dirasa siswa merasa cukup paham bagaimana cara mencari tema utama dalam sebuah teks ulasan, peneliti kembali memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, tugasnya adalah kembali mencari sebuah artikel dari koran yang berisi teks ulama, namun dengan tema yang telah ditentukan peneliti.

Di akhir pelajaran, peneliti secara singkat menyimpulkan pelajaran hari ini dan kemudian membagikan jurnal siswa beserta lembar

pengamatan siswa terhadap guru. Pelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah*.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi, ini penelitian melakukan pengamatan (observasi) untuk melihat, mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang paling peneliti perhatikan adalah masalah keaktifan dan interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Pengamatan Tingkah Laku Siswa Dalam Pembelajaran
Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang menghormati guru ketika masuk kelas	80	85
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	70	85
3	Siswa mengajukan pertanyaan	59	70
4	Siswa memberikan pendapat	65	80
5	Siswa menjawab pertanyaan guru	70	82
6	Siswa bersikap baik, tidak gaduh dan tidak mengobrol	65	75
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	80	85
8	Siswa mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dan ikut membuat kesimpulan	65	80
	Jumlah	554	642

Total skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$

Total skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$

$$= \frac{554}{8} = 69,25 \qquad = \frac{642}{8} = 80,25$$

Keterangan:

Skala nilai aspek yang nilai

80-100 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang

Skala nilai total skor rata-rata

80-100 = Tingkat kemampuan tinggi

60-79 = Tingkat kemampuan sedang

10-59 = Tingkat kemampuan rendah

Pada tabel di atas, terlihat bahwa dari delapan aspek atau aktivitas siswa yang peneliti amati selama proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 69,25 dengan kategori tingkat kemampuan sedang di pertemuan pertama, dan rata-rata 80,25 dengan kategori tingkat kemampuan tinggi di pertemuan ke dua, dengan demikian terjadi peningkatan yang baik pada tingkah laku siswa, walaupun belum signifikan karena masih ada beberapa yang kurang. Data lain yang diperoleh adalah nilai hasil tes unjuk kerja siswa.

Tabel 4.6. Perolehan Nilai Tes Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian	
		Tes Unjuk Kerja I	Tes Unjuk Kerja II
1	A.SYARUL GUNAWAN	7	13
2	ANDI MUH.MURSYIDAN	7	10
3	ARJUNA	8	14
4	HAMDANIAH	7	12
5	IRSANDI	6	10
6	ISMAIL	8	14
7	MUH HAERUL	8	14
8	RESTU DEWO BASKORO	7	12
9	RISWANDI	7	14
10	RUDIANTO	6	11
11	SALDI	6	11
12	SUHARDI	7	14
13	WULAN RAMADANI	7	12
	Jumlah Skor	91	161
	Jumlah Rata-rata	7	12,38

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi teks ulasan masih terbilang rendah pada tes I yakni dengan rata-rata 7 . kemudian tingkat pemahaman siswa mengenai teks ulasan pada tes II mengalami peningkatan, menjadi 12,38. Dengan melihat hasil tabel tersebut, maka pencapaian nilai maksimal, yakni 40 masih jauh dari rata-rata tersebut. Untuk itu, peneliti akan

melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Hal ini dilakukan untuk melihat, memperbaiki dan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada pertemuan pertama dan ke dua di siklus I ini.

4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan penelitian mulai, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan sampai diketahui nilai tes siswa, maka dapat diketahui pula bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi pada siklus I ini. Seperti ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah dalam tes unjuk kerja siswa. perhatian siswa yang masih kurang fokus terhadap guru, serta kurang fokusnya siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hal ini menuntut peneliti untuk melakukan perbaikan dan penelitian lebih lanjut ke siklus II. Adapun yang menjadi tolak ukur dan perbandingan peneliti pada siklus II nantinya adalah hasil nilai tes siswa 1 dan 2 di siklus I dengan nilai tes siswa 3

dan 4 di siklus II, apakah terjadi peningkatan atau tidak.

4. Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk siklus II ini, peneliti kembali mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, lembar observasi siswa terhadap guru, jurnal siswa dan sebagainya. Untuk perencanaan ketika masuk kelas, peneliti akan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pengulangan pembelajaran ini. Siswa akan diberitahu bahwa nilai pada pertemuan sebelumnya kurang memuaskan, maka harus diadakan tes kembali. Setelah pemberian itu, peneliti akan mengulang dan mengingatkan kembali sedikit materi tentang tes ulasan. Selanjutnya, setelah kegiatan tersebut berakhir, peneliti akan membagikan lembar pengamatan siswa terhadap guru dan jurnal siswa. Kemudian penutup pelajaran dengan memberikan tugas dan *hamdalah*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama di siklus II dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020, pukul 12.40-13.50 WITA. pembelajaran di mulai dengan peneliti masuk ke kelas dan menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk mengeluarkan tugas yang diberikan peneliti pada pertemuan sebelumnya, lalu peneliti memeriksa satu per satu tugas siswa. Setelah memeriksa, peneliti pun memberi tahukan akan keadaan keadaan kurang tuntasnya hasil belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah untuk memberikan penguatan mengenai materi tes ulasan serta melakukan penilaian terhadap siswa sebagai penilaian tes unjuk kerja.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, peneliti kemudian mengulang dan mengingatkan kembali materi tes ulasan. Setelah menyegarkan ingatan mereka, peneliti meminta

siswa untuk menjawab soal tes ulasan yang diberikan.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti melakukan evaluasi kemudian peneliti mengisi lembar pengamatan guru dan siswa. Setelah selesai semua, peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

b. Pertemuan Kedua

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk pertemuan ke dua di siklus II ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, lembar observasi siswa terhadap guru, peneliti akan menanyakan terlebih dahulu tentang tugas yang peneliti berikan, kemudian peneliti akan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pengulangan pembelajaran ini, siswa akan diberitahu bahwa nilai pada pertemuan sebelumnya masih kurang memuaskan. Setelah pemberitahuan itu, peneliti akan mengevaluasi satu persatu tugas yang dikerjakan siswa. Evaluasi tersebut untuk

penguatan pemahaman siswa. Selanjutnya, setelah kegiatan tersebut berakhir, peneliti akan membagikan lembar observasi siswa terhadap guru kemudian menutup pelajaran dengan *hamdalah*.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2020 Pukul 07.10-08.30 WITA. pembelajaran dimulai dengan menanyakan kabar siswa. Setelah menanyakan kabar siswa, peneliti menanyakan tugas yang peneliti berikan di pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti menyuruh siswa mengeluarkan tugasnya. Kemudian peneliti pun memberitahukan akan keadaan kurang tuntasnya hasil belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah untuk menuntaskan serta memberikan penguatan mengenai materi teks ulasan serta melakukan penilaian terhadap siswa sebagai tes unjuk kerja.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, peneliti kemudian mengulang dan mengingat kembali materi teks ulasan. Pengulangan materi ini dengan menggunakan contoh dari tugas salah satu siswa. Setelah pemahaman siswa dirasa lebih dalam dari pertemuan berikutnya, hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi tes ulasan, siswa dapat menjawab tanpa harus membuka-buka buku kembali.

Di akhir pembelajaran, peneliti kembali mengevaluasi dan menyimpulkan materi hari ini. Setelah selesai mengevaluasi peneliti membagikan jurnal siswa, lembar pengamatan siswa terhadap guru. setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

3) Tahap Observasi

Tabel 4.7.**Pengamatan Tingkah laku Siswa dalam Pembelajaran****Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Siswa yang menghormati guru ketika masuk kelas	80	85	85	75
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	70	85	90	95
3	Siswa mengajukan pertanyaan	59	70	75	75
4	Siswa memberikan pendapat	65	80	80	83
5	Siswa menjawab pertanyaan guru	70	82	85	85
6	Siswa bersikap baik, tidak gaduh dan tidak mengobrol	65	75	85	87
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	80	85	90	95
8	Siswa mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dan ikut membuat kesimpulan	65	80	85	90
	Jumlah	554	642	675	697

Total skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$

Total skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek}}$

$$= \frac{554}{80,25} = 69,25 \qquad = \frac{642}{8} =$$

$$= \frac{675}{87,13} = 84,37 \qquad = \frac{697}{8} =$$

Keterangan:

Skala nilai aspek yang nilai

80-100 = Baik

60-79 = Cukup

10-59 = Kurang

Skala nilai total skor rata-rata

80-100 = Tingkat kemampuan tinggi

60-79 = Tingkat kemampuan sedang

10-59 = Tingkat kemampuan rendah

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara tingkah laku siswa di siklus I dengan disiklus II. adapun dari 8 aspek nyang diamati diperoleh rata-rata 69,25 dengan kategori tingkat kemampuan tinggi dipertemuan sedang disiklus I pertemuan pertama. kemudian diperoleh rata-rata 80,25 dengan kategori tingkat

kemampuan tinggi disiklus II pertemuan kedua, setelah diperoleh rata-rata 84,37 dengan kategori tingkat kemampuan tinggi dipertemuan pertama siklus II dan rata-rata 84,37 dengan kategori tingkat kemampuan tinggi di pertemuan pertama siklus II dan rata-rata 87,13 dengan kategori tingkat kemampuan tinggi disiklus II pertemuan ke dua.

Tabel 4.8. Perolehan Nilai Tes Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian I		Hasil Penilaian II	
		Tes Unjuk Kerja I	Tes Unjuk Kerja II	Tes Unjuk Kerja I	Tes Unjuk Kerja II
1	A.Syarul Gunawan	7	13	14	18
2	Andi Muh.Mursyidan	7	10	16	19
3	Arjuna	8	14	13	17
4	Hamdaniah	7	12	12	17
5	Irsandi	6	10	12	19
6	Ismail	8	14	16	19
7	Muh Haerul	8	14	12	18
8	Restu Dewo Baskoro	7	12	16	19
9	Riswandi	7	14	13	17
10	Rudianto	6	11	14	17
11	Saldi	6	11	12	18
12	Suhardi	7	14	15	19
13	Wulan Ramadani	7	12	15	19
	Jumlah Skor	91	161	180	236
	Jumlah Rata-rata	7	12,38	13,84	18,15

Berdasarkan tabel nilai hasil tes unjuk kerja di atas dapat dilihat bahwa tingkat

pemahaman siswa tentang materi tes ulasan mengalami peningkatan. Dari nilai rata-rata 7 pada pertemuan I disiklus I menjadi 13,84. Pada pertemuan kedua di diskus II peningkatan ini sangatlah memuaskan, karena hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi memberikan peningkatan hasil belajar tentang uraian tes ulasan.

4) Tahap Refleksi

Berikut hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan:

- a) Secara garis besar tujuan pemanfaatan metode resitasi adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa yang dirasa kurang ketika guru menjelaskan dalam kelas, kurangnya pemahaman tersebut salah satunya disebabkan karena minimnya waktu pelajaran PAI di sekolah, hal ini tersebut menuntun guru untuk memberikan tugas kepada siswa agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi tersebut saat diluar kelas.

terjadi perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif ketika guru menanyakan atau sedang menjelaskan tentang materi teks ulasan. keaktifan siswa tersebut terjadi karna wawasan ilmu siswa bertambah ketika mereka mengerjakan tugas, sehingga saat dikelas pembelajaran berjalan secara dua arah.

5. Pembahasan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan Metode Resitasi	76.96	23	5.165	1.077
Hasil Belajar PAI Sebelum Penerapan Metode Resitasi	62.61	23	4.736	.988

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan Metode Resitasi & Hasil Belajar PAI Sebelum Penerapan Metode Resitasi	23	.804	.000

Korelasi antara hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi adalah $r = 0,804$ atau 80,4 % dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,000. Berarti korelasi hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode resitasi sangat kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% karena $p < 0,05$.

Paired Samples Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan Metode Resitasi - Hasil Belajar PAI Sebelum Penerapan Metode Resitasi	14.348	3.128	.652	12.995	15.700	22.000	22	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor hasil belajar PAI sebelum dan setelah penerapan metode resitasi maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu;

H_0 = kedua rata-rata populasi sama

H_1 = kedua rata-rata populasi tidak sama

Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Pada tabel *Paired Samples Test* nilai t hitung adalah 22,000 dengan $p = 0,000$. Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata

populasi tidak sama. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tampak bahwa $t_{hitung} = 22,000$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n - 1 = 23 - 1 = 22$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025; 22) = 2,070$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode resitasi, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

S_{pre} = skor pada pretest

S_{post} = skor pada posttest

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin dicapai

g = gain (Evelyn & Casey, 1982)

$$g = \frac{769-626}{995-626}$$

$$g = \frac{143}{369}$$

$$g = 0,38$$

Nilai g adalah 0,38. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Dengan melihat tabel kriteria tingkat *N-gain*.

Tabel 4. 5. Kriteria Tingkat *N-Gain*

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

SIKLUS II

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan resitasi	83.26	23	5.956	1.242
Hasil Belajar PAI Sebelum Penerapan Metode resitasi	76.96	23	5.165	1.077

Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode resitasi rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 76,96. Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi adalah 83,26. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PAI siswa setelah penerapan metode resitasi.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan Metode Resitasi & Hasil Belajar PAI Sebelum Penerapan Metode Resitasi	23	.854	.000

Korelasi antara hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan metode resitasi adalah $r = 0,854$ dengan nilai p atau tampak pada kolom sig. 0,000. Berarti korelasi

hasil belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode resitasi sangat kuat karena r mendekati 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% karena $p(0,000) < 0,05$.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasil Belajar PAI Setelah Penerapan Metode Resitasi - Hasil Belajar PAI Sebelum Penerapan Metode Resitasi	6.304	3.096	.646	4.966	7.643	9.766	22	.000

Untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan rata-rata skor hasil belajar PAI sebelum dan setelah penerapan metode resitasi maka dapat dilakukan penyusunan hipotesis yang dirumuskan untuk menguji perbedaan mean atau rata-rata hitung, yaitu;

H_0 = kedua rata-rata populasi sama

H_1 = kedua rata-rata populasi tidak sama

Apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua rata-rata populasi sama, tetapi apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Pada tabel *Paired Samples Test* nilai t hitung adalah 9,766 dengan $p = 0,000$.

Oleh karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi tidak sama. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan:

Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tampak bahwa $t_{hitung} = 9,766$ dan t_{tabel} pada tabel distribusi nilai t , yaitu pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5$ persen dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\% = 0,025$) dan derajat bebas (df) = $n - 1 = 23 - 1 = 22$, sehingga $t_{tabel} = t(0,025; 19) = 2,070$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diluar daerah penerimaan H_0 , maka diputuskan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui kriteria peningkatan hasil belajar PAI sebelum dan setelah penerapan metode resitasi, maka dihitung dengan menggunakan persamaan *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

S_{pre} = skor pada pretest

S_{post} = skor pada posttest

S_{maks} = skor maksimum yang mungkin dicapai

g = gain (Evelyn & Casey, 1982)

$$g = \frac{832-769}{995-769}$$

$$g = \frac{63}{226}$$

$$g = 0,27$$

Nilai g adalah 0,27. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik berada pada kriteria peningkatan yang rendah. Dengan melihat tabel kriteria tingkat *N-gain*.

Tabel 4.6. Kriteria Tingkat *N-Gain*

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

Tabel 4.7. Hasil peningkatan hasil belajar peserta didik

Nilai rata-rata	
Pra tindakan	
Siklus 1	62,61
Siklus 2	83,26

Dengan data diatas, maka peneliti dikatakan berhasil dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI ATPK SMK Negeri 2 Sinjai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai” maka dapat disimpulkan, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran metode resitasi rata-rata hasil Belajar PAI adalah 62,61. Rata-rata Hasil Belajar PAI Peserta didik setelah penerapan metode resitasi adalah 76,96. Dan nilai g adalah 0,38. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas Kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai berada pada kriteria peningkatan yang sedang.

Kemudian untuk siklus II hasil belajar siswa sebelum penerapan metode tipe resitasi rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 76,96. Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode tipe resitasi adalah 83,26. Nilai g adalah 0,27. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai berada pada kriteria peningkatan yang rendah.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan setelah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Di sarankan kepada pihak sekolah SMK Negeri 2 Sinjai untuk bisa menerapkan melalui penerapan metode pembelajaran metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik utamanya dalam pembelajaran PAI.
2. Di sarankan kepada guru di SMK Negeri 2 Sinjai untuk diharapkan menjalankan tugas atau perbaikan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Ahmad Marsudi, *Penerapan Metode Resitasi dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII madrasah Tsanawiyah (MTS) Darul Qur'an Bengkel Tahun pelajaran 2016/2017*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017.
- Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih DOH Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi: Fakultas tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri (UIN) raden Intan Lampung, 2017.
- Amai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dali S. Naga, *Pengantar Teori Sekor Pada Pengukuran Pendidikan*. (Jakarta: Gunadarma, 2005.
- Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Ekawama, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Referensi, 2012.

- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016.
- Guru Pamong PAI Sekolah Menengah Kejuaran Negeri 2 Sinjai, *Nilai Kelas XI Mata pelajaran PAI. Semester Ganjil tahun Ajar 2019/2020*. Tanggal 29 Oktober 2019.
- Hamsah, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang professional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mukhamad Abdul Majid. *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Prestasi Belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist Bab Ayat-ayat tentang Demokrasi Kelas X MA NU 05 Gemuh Kabupaten kendal 2015-2016*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.
- Mustakim dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta:Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahman, Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; untuk SMK kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2018.

Richard R. Hake, *Analyzing Change/Gain Scores*” dalam www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf, Di akses tanggal 18 Desember 2019.

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Triton Budi Prawira, *SPSS13.0 Terapan; Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset., 2006.

Siti Musyarofah, *Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Rungu di SDLB Kebakalan madiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009.

Yeni Atikah Sari, 2015. *Pengaruh Metode Resitasi pada Mata pelajaran PAI Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat*. Skripsi Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Wina Sanajaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode
Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di
SMKN 2 Sinjai

A. Pelaksanaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai

1. Tahap perencanaan (*Planning*), mencakup:
 - a. Mengalusi hasil refleksi, mendsikusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - c. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus I
2. Tahap melakukan tindakan (*action*), mencakup:
 - a. Melakukan analisis pemecahan masalah
 - b. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan metode resitasi.
3. Tahap mengamati (observasi), mencakup:
 - a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode resitasi. Mencatat perubahan yang terjadi.

- b. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

4. Tahap refleksi, mencakup:

- a. Merefleksikan aktivitas peserta didik pada materi pembelajaran
- b. Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode resitasi.
- c. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
- d. Menyusun rekomendasi

Dari tahapan kegiatan pada siklus 1 dan 2 hasil yang diharapkan adalah:

- 1. Peserta didik memiliki kemampuan dan terlibat aktif dalam pembelajaran
- 2. Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan metode resitasi

Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran tema Budi pekerti: Kajian QS. Yunus (10): 40-41 dan Hadits tentang Menjalin Kebersamaan melalui Toleransi

Dengan demikian, selama kegiatan mengamati, pikiran peserta didik aktif bekerja melakukan ketiga hal tersebut diatas.

1. Setelah mengamati, lakukan kegiatan tanya jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi yang diperolehnya. Penyajian yang dimaksud disini dapat berupa tanggapan atas pertanyaan guru, yaitu bagaimana peserta didik mencoba untuk menyajikan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan guru
2. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru mengajak siswa berfikir kesejarahan dan memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari Kajian QS. Yunus (10): 40-41 dan Hadits tentang Menjalin Kebersamaan melalui Toleransi. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan

oleh guru baik *pree test* maupun *post test* selanjutnya dihitung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Pres Test:

1. Ketersediaan semua kebutuhan hidup di dunia merupakan karunia dan rahmat Allah SWT. untuk manusia. Namun sayang tidak banyak manusia yang mensyukuri dan menjaganya
- A. Kaum perusak
- B. Kaum musyrikin
- C. Kaum mukminin
- D. orang-orang fasik
- E. Orang-orang Yahudi
2. Islam sejatinya menjadi agfama yang paling toleran di dunia. Arti toleransi secara kebahasan adalah....
- A. Menahan
- B. Merelakan
- C. Menukarkan
- D. Saling Memahami
3. Islam mengajarkan toleransi karena realitas memberi bukti bahwa setiap manusia memiliki perebedaan. Pernyataan yang tidak menggambarkan toleransi adalah.....
- a. Membiarkan orang lain memeluk agama yang berbeda

- b. B. Menerima kenyataan adanya agama yang bermacam-macam
 - a. Mengajak orang lain berdiskusi masalah agama dengan santun
 - b. Menghadiri upacara keagamaan teman yang berbeda agama dengan tulus.
 - c. Menasehati saudara yang berbeda agama agar menjadi pemeluk yang baik.
- 4. Islam tidak pernah mengajarkan kekerasan salah satu penyebab terjadinya konflik antar umat beragama di Indonesia adalah adanya
 - a. Perbedaan prinsip hidup
 - b. Perbedaan keyakinan yang dipeluk
 - c. Sikap memaksa diri untuk menaati aturan agama
 - d. Keyakinan terhadap kebenaran agama masing-masing
 - e. Sikap memaksakan kehendak dalam menyampaikan nasehat
- 5. Sikap yang harus dikembangkan di dalam masyarakat plural (multi agama, suku dan lain-lain) adalah
 - a. Membiarkan pemeluk agama lain mencela keyakinan kita
 - b. Menasehati pemeluk agama lain agar menjalankan shalat

- c. Membiarkan teman seagama kita mengikuti ibadah agama lain.
- d. Membiarkan pemeluk agama lain melakukan ibadah dengan tenang
- e. Menunjukkan kepada pemeluk agama lain bahwa keyakinan mereka itu sesat.

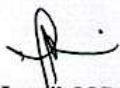
II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

- 1) Menurut bahasa, arti dasar kata toleransi adalah.....
- 2) Maksud bahwa toleransi dalam urusan akidah dilarang adalah.....
- 3) Tiga prinsip hidup yang harus dikembangkan dalam masyarakat yang berbeda keyakinan untuk mewujudkan perdamaian adalah.....
- 4) Batas-batas toleransi antar umat beragama yang harus dijaga adalah.....

Post Test:

1. Berikan contoh perilaku Rasulullah SAW yang menggambarkan sikap toleransi dengan umat lain adalah.....
2. Kemukakan dan jelaskan sikap yang anda pilih dalam mengatasi suatu konflik antar pemeluk agama.....
3. Jelaskan arti dan makna dari QS. Yunus (10): 41.....
4. Jelaskan arti dan makna dari QS. Yunus (10): 40.....
5. Apa manfaat dari menjaga kerukunan.....

Pembimbing I,


Dr. Ismail, M.Pd
NIDN. 2110058301

Sinjai, Januari 2020

Pembimbing II,


Rita, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2128108603

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948 508





**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT No. NOMOR : 140/SKBAN-PT/Akreditasi/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1210/I.3.AU/F/KEP/2019**

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 716/I.3.AU/TN/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Rita, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : SATRIANI

NIM : 160101030

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMKN 2 Sinjai

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



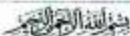
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, TloFax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info@iainsinjai.id

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NSISIR : 140546/BAN-PT/Alamdi-PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Koempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Disetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 18 November 2019 M

: 21 Rabiul Awal 1441 H

Dekan,


Dr. Wardianto Rohman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEFAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info@iainsinjai.ac.id

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akrebit/PT/IV/2015



Nomor : 189/1/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMKN 2 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Satriani
NIM : 160101030
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI ATPK di SMKN 2 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMKN 2 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 23 Ramadhan 1441 H
16 Mei 2020 M

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Singsing Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21389 Faks : (0482) 22450 Kode Pos : 82012 Kabupaten Sinjai

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Sinjai

Nomor : 0664/16/01/DPM-PTSPW/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, Nomor : 189/UL3.AU/F/2020, Tanggal 16 Mei 2020 Perihal Penelitian, bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	: SATRIANI
Tempat / Tanggal Lahir	: Sinjai/05 Agustus 1998
Nama Penguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
NIM	: 160101030
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Batu Lappa, KelDesa Mattunreng Telue, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE RESITAS PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI ATPK DI SMKN 2 SINJAI**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 29 Juni s.d 31 Juli 2020
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah ditinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Menaatl semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 30 Juni 2020

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.P., M.Si
Pangkat : Pembina Tk I / IVb
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Rektor IAIN Sinjai
3. Yang bersangkutan (Satriani)
4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 2 SINJAI

Alamat : Jl. AndiMandasari No.2, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai,
Email : smkn02.sinjai@gmail.com, Web : <http://www.smkn2sinjai.sch.id/>, Kode Pos 92612

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor :421,5/-UPT SMKN.2 / SJI / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KAMRI,S.Pd.,M.M.
NIP : 19761008 200312 1 003
Jabatan : KEPALA SEKOLAH UPT SMK NEGERI 2 SINJAI

Menerangkan Bahwa :

Nama : SATRIANI
Nim : 160101030
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (S1)
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Telah melaksanakan penelitian pada UPTS SMK NEGERI 2 SINJAI dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis dengan judul: "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI ATPK DI SMK NEGERI 2 SINJAI.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya.



NIP. 19761008 200312 1 003

BIODATA PENULIS

Nama : Satriani
Nim : 160101030
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 05 Agustus 1998
Alamat : Sinjai Tengah
Pengalam Organisasi : -
Riwayat Pendidikan :
 1. SD/MI : SD Negeri 59 Batulappa
 2. SLTP/MTS : MTs Al Hidayah Batulappa
 3. SMU/MA : MA Nurul Iman Batulappa
Handphone : 085 243 203 798
Email : satri.batulappa082@gmail.com
Nama Orang Tua : Syarifuddin (Ayah)
 Indo Tuo (Ibu)